

Pendekatan Program *Mother Smart Grounding* (MSG) dalam Pencegahan Stunting pada Anak dan Modifikasi Makanan Sehat

Mila Triana Sari^{1*}, Miko Eka Putri², Melda Amalia³, Daryanto⁴, Fithriyani⁵, Tuti Alawiyah⁶

^{1,2,5} Prodi S1 Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Baiturrahim Jambi, Jl. Prof. Moh. Yamin SH
No.30 Lebak Bandung-Jambi, 36135, Jambi, Indonesia.

³ Prodi DIII Kebidanan, STIKes Baiturrahim, Jambi, Jl. Prof. Moh. Yamin SH No.30
Lebak Bandung-Jambi, 36135, Jambi, Indonesia.

^{4,6} Jurusan Keperawatan Politeknik Jambi, Jl.H.Agus Salim No 9 Kota Baru Jambi 36128, Jambi, Indonesia.

*Email Korespondensi: milatrianasari73@gmail.com

Abstract

The stunting rate in Indonesia is 21.6%. This figure is based on the results of the 2022 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI), the stunting rate decreased by 2.8% from 2021, while the government's target for 2024 is that the stunting rate in Indonesia is 14%, for this reason the government has made various efforts to meet the target. 2024. Based on data from the Jambi Provincial Health Service in 2018, for Jambi Province, the stunting prevalence rate was 30.1% with the highest percentage of stunting found in West Tanjung Jabung Regency (44%) and the lowest in Sarolangun Regency 18.8%, for Jambi City the figure Stunting incidence 26.2%. Catfish has important nutritional benefits in preventing stunting in toddlers. Apart from catfish containing high nutritional value, catfish is a type of fish that is easy to find and cheap. So the consumption of catfish is an effort to overcome stunting in toddlers that can be reached by both upper and lower classes of society. Apart from that, in efforts to overcome stunting, the community needs to be given an understanding of the importance of nutrition for toddlers and early childhood, namely by providing education to mothers of toddlers and early childhood with the Mother Smart Grounding (MSG) program at Mukti Tama Kindergarten, Jambi City, targeting mothers. Teachers of Mukti Tama Kindergarten students. Activities are carried out by: Lectures, Visual Presentations, group discussions. Results: an increase in the average knowledge of mothers and parents of Mukti Tama KB Kindergarten children with an average of 2.0. Conclusion: Most of the participants, 85%, responded very well to the material provided. There needs to be continuous health education activities in coordination between kindergartens and health workers holding the KIA program in the PKM Simpang Kawat work area.

Keywords: *catfish, mother smart grounding, stunting*

Abstrak

Angka stunting di Indonesia yakni 21,6%. Angka ini berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting turun sebesar 2,8 % dari tahun 2021, sedangkan target pemerintah tahun 2024 angka stunting di Indonesia yakni sebesar 14%, untuk itu berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam memenuhi target 2024. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2018, untuk Provinsi Jambi, angka prevalensi stunting 30,1% dengan persentase stunting tertinggi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (44%) dan terendah di Kabupaten Sarolangun 18,8%, untuk Kota Jambi angka kejadian Stunting 26.2%. Upaya pencegahan stunting salah satunya dengan makanan sehat, seperti abon ikan lele. Ikan lele memiliki manfaat gizi yang penting dalam pencegahan stunting pada anak TK. Selain ikan lele mengandung nilai gizi tinggi, ikan lele termasuk jenis ikan yang mudah dicari dan murah harganya. Selain itu, upaya dalam mengatasi stunting, masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang

pentingnya gizi bagi anak TK dan anak usia dini yaitu dengan memberikan edukasi pada ibu anak TK dan anak usia dini dengan program *Mother Smart Grounding* (MSG) di TK Mukti Tama Kota Jambi dengan sasaran Ibu anak TK anak TK Mukti Tama. Kegiatan dilakukan dengan : Ceramah, Presentasi Visual, diskusi. Hasil: peningkatan rerata pengetahuan ibu orangtua anak TK KB Mukti Tama sebesar 2,0 Kesimpulan:Sebagian besar 85%, peserta merespon dengan sangat baik materi yang diberikan. Perlu adanya kegiatan pendidikan kesehatan secara berkesinambungan koordinasi antara TK dan petugas kesehatan pemegang program KIA di wilayah kerja PKM Simpang Kawat.

Kata Kunci: ikan lele, *mother smart grounding*, *stunting*

PENDAHULUAN

Kondisi bebas stunting sering kali mencerminkan akses terhadap nutrisi yang cukup, akses ke layanan kesehatan yang memadai, serta kualitas lingkungan dan sanitasi. Negara-negara dengan tingkat stunting yang lebih rendah biasanya memiliki infrastruktur kesehatan yang lebih baik, program gizi yang efektif, dan akses yang lebih baik terhadap makanan yang bergizi. Tingkat stunting juga dijadikan indikator untuk mengukur kesehatan masyarakat, terutama kesehatan anak-anak dan gizi buruk.

Negara-negara dengan tingkat stunting yang tinggi cenderung memiliki tantangan kesehatan dan gizi yang lebih besar. Indonesia sendiri angka stunting 21,6%. Angka ini berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting turun sebesar 2,8 % dari tahun 2021, sedangkan target pemerintah tahun 2024 angka stunting di Indonesia yakni sebesar 14%, untuk itu berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam memenuhi target 2024.¹ Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2018, untuk Provinsi Jambi, angka prevalensi stunting (30,1%), dengan persentase stunting tertinggi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (44%) dan terendah di Kabupaten Sarolangun (18,8%), untuk Kota Jambi angka kejadian Stunting (26.2%).²

Banyak upaya dan program pemerintah untuk menurunkan stunting dalam rangka memenuhi target 2024, yakni salah satunya program gizi pada anak TK. Peningkatan gizi anak TK, dengan mengimplementasikan program-program gizi yang difokuskan pada anak TK untuk memastikan asupan gizi yang cukup selama masa pertumbuhan dan perkembangan yang kritis, memastikan akses yang lebih baik terhadap makanan yang bergizi, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu menyusui, tentang pentingnya gizi yang baik dan praktik-praktik pencegahan stunting.³

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak (anak di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Stunting pada anak memang harus menjadi perhatian, karena jika tidak ditangani dengan baik bisa berdampak jangka panjang kepada si anak. Stunting terjadi karena beberapa faktor atau multi dimensi dan tidak hanya karena soal faktor gizi buruk yang di alami oleh si ibu hamil maupun anak anak TK.⁴

Beberapa dampak jangka pendek pada anak yang mengalami stunting yakni gangguan pertumbuhan fisik, gangguan kognitif, gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak anak, gangguan kekebalan tubuh.⁵ Dampak jangka panjang yang terjadi pada anak dengan stunting yakni stunting dapat menurunkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi di masa dewasa. Selain itu, anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting juga saat mereka dewasa, yang dapat menyebabkan siklus kemiskinan dan kesejahteraan yang buruk pada generasi berikutnya.⁶ Oleh karena itu perlu upaya dalam mencegah stunting pada anak usia dini

dengan mengkonsumsi makanan bergizisalah satunya adalah makanan yang terbuat dari ikan lele.

Ikan lele memiliki manfaat gizi yang penting dalam pencegahan stunting pada anak TK. Ikan lele mengandung protein berkualitas tinggi, asam lemak omega-3, vitamin D, dan berbagai mineral seperti kalsium dan fosfor, yang semuanya berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷ Selain ikan lele mengandung nilai gizi, ikan lele termasuk jenis ikan yang mudah dicari dan murah harganya. Sehingga konsumsi ikan lele salah satu upaya dalam mengatasi stunting pada anak TK yang dapat dijangkau masyarakat baik kalangan atas maupun bawah.

Upaya dalam mengatasi stunting, masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya gizi bagi ibu hamil dan anak TK dan anak usia dini yaitu dengan memberikan edukasi pada ibu anak TK dan anak usia dini dengan program *Mother Smart Grounding* (MSG). Program MSG merupakan upaya pencegahan kejadian stunting dengan mengkombinasikan beberapa metode penyuluhan kesehatan dalam satu paket terdiri dari penyuluhan kesehatan secara konvensional, pembagian leaflet dan PMTAS serta melatih ibu untuk mendeteksi dini anak TKnya di rumah. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat juga memperkenalkan pada masyarakat salah satu pencegahan stunting dengan Abon ikan lele. Upaya ini dilakukan di tingkat pelayanan dasar yaitu puskesmas dan wilayah kerjanya, khususnya di TK Mukti Tama.

TK Mukti Tama yang beralamat di jalan H.O.S Cokroaminoto No 137 A Kecamatan Kota Baru Sudah berdiri sejak tahun 2015 merupakan salah satu tempat pendidikan anak usia dini yang sudah terakreditasi B. Survei awal dengan pengurus dan para guru TK didapatkan bahwa di TK Mukti Tama belum pernah dilakukan edukasi tentang pencegahan Stunting. Wawancara dengan ibu-ibu yang menunggui anaknya didapatkan bahwa ibu-ibu belum pernah mendengar tentang Program *Mother Smart Grounding* (MSG), ibu-ibu juga mengatakan belum tahu cara pencegahan stunting dan deteksi dini anak di rumah.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut dapat diketahui bahwa, ibu-ibu di TK Mukti Tama belum mengetahui tentang pencegahan stunting dan Program *Mother Smart Grounding* (MSG). Kesadaran masyarakat yang rendah mengenai dampak stunting menjadi tantangan yang perlu diminimalisir sebagai bagian dari kejar tumbuh saat anak usia dini. Berbagai permasalahan tersebut merupakan kondisi yang harus segera mendapat perhatian, oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat ini merasa perlu melakukan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan penyuluhan kesehatan kepada ibu yang memiliki anak usia dini melalui metode MSG yang diberikan pada ibu-ibu anak TK dan guru-guru TK Mukti Tama.

METODE

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan metode *Mother Smart Grounding* (MSG). MSG adalah metode pendidikan kesehatan pada ibu anak TK dengan mengkombinasikan beberapa metode penyuluhan kesehatan menjadi satu paket. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan kesehatan dengan ceramah, pembagian media cetak booklet dan demonstrasi modifikasi penyajian makanan sehat yaitu bento sebagai bekal sekolah dan menonton video pembuatan abon ikan lele. Rangkaian kegiatan PkM ini telah dimulai sejak bulan Maret 2023, dan untuk kegiatan edukasi dilaksanakan pada 26 Mei 2023 di aula TK Mukti Tama dengan jumlah peserta 18 ibu anak TK TK Mukti Tama dan 4 guru TK Mukti Tama. Rangkaian kegiatan edukasi dilakukan pukul 8.30-10.30 termasuk pengisian kuesioner. Kegiatan diawali dengan pre test tentang pengetahuan dan sikap ibu dari anak TK Mukti Tama tentang stunting (10 pertanyaan tentang pengetahuan). Selanjutnya dilakukan

edukasi selama 50 menit melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, pembuatan bento dan video pembuatan abon ikan lele. Penyampaian materi menggunakan PPT, Booklet dan pengeras suara. Setelah penyampaian materi, dilakukan kembali post test, diakhir kegiatan ibu-ibu mendapatkan gift berupa bento dan abon ikan lele yang sudah dikemas. Kegiatan ini selain dihadiri pengurus TK, ibu-ibu anak TK juga dihadiri oleh persatuan pengurus TK Provinsi Jambi yang diketuai oleh ibu Sekda provinsi Jambi. Kegiatan berjalan lancar dan peserta aktif serta antusias mengikuti kegiatan sampai akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terlaksana sesuai rencana awal dengan sasaran 18 ibu anak TK pada TK Mukti Tama. Pelaksanaannya sesuai dengan kalender PPPM STIKBa yaitu Maret 2023-Agustus 2023 karena sudah direncanakan dengan seksama bersama TK Mukti Tama. Adapun hasil yang diperoleh secara garis besar yakni adanya peningkatan rerata pengetahuan sebelum 7,5 dan 9,5 setelah edukasi dan sebagian besar (85%) ibu-ibu merespon sangat baik materi yang diberikan.

Rincian hasil kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

1. Karakteristik Ibu yang Mengikuti Edukasi Pencegahan Stunting dengan Metode MSG di TK Mukti Tama (N=18)

Tabel 1. Karakteristik Ibu yang Mengikuti Edukasi Pencegahan Stunting dengan Metode MSG di TK Mukti Tama (N=18)

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	Remaja Akhir (17-25)	3	17%
	Dewasa Awal (26-35)	6	33%
	Dewasa Akhir (36-45)	9	50%
2	Pendidikan		
	SMA/SMK	13	72%
	PT	5	28%
3	Pekerjaan		
	IRT	11	61%
	SWASTA	6	33%
	PNS	1	6%

Berdasarkan tabel 1 ditemukan bahwa 72,% ibu yang mengikuti edukasi dengan tingkat pendidikan SMA/SMK, 61% pekerjaan adalah ibu rumah tangga, dan mayoritas ibu (50%) berada pada usia dewasa akhir yakni 36-45 tahun.

Perubahan Pengetahuan Orang Tua Anak TK Mukti Tama Setelah Mengikuti Edukasi Pencegahan Stunting

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan Orang Tua Anak TK KB Mukti Tama Setelah Mengikuti Edukasi Pencegahan Stunting

Variabel	Pre-edukasi Rata-Rata	Post-edukasi Rata-Rata	Perubahan/Beda
Pengetahuan	7,5	9,5	2,0

Berdasarkan Tabel 2 menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan orang tua anak TK KB Mukti Tama dengan rerata 2,0 setelah mengikuti edukasi tentang Pencegahan stunting dengan Metode MSG yang diberikan selama 50 menit. Pendidikan

memiliki hubungan erat dengan daya tangkap pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, cenderung semakin baik kemampuannya untuk menyerap, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan. Pendidikan membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, yang semuanya berkontribusi pada daya tangkap pengetahuan individu terutama dalam masalah stunting.

Masalah gizi yaitu stunting pada anak TK dapat disebabkan aspek pengetahuan, sikap dan juga perilaku yang kurang dalam menciptakan pola hidup yang sehat. Pengetahuan yang baik akan membantu orang tua dan perawat anak memahami pentingnya nutrisi yang cukup dan perawatan yang memadai selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan yang tepat tentang gizi, perawatan kesehatan, dan pola makan yang sehat dapat membantu orang tua dan perawat anak dalam membuat keputusan yang bijak terkait dengan nutrisi dan kesehatan anak.⁸

Kurangnya pengetahuan dan persepsi ibu mengenai gizi anak TK akan berdampak pada pemenuhan nutrisi, karena pengetahuan dan sikap merupakan domain yang sangat penting dari terbentuknya perilaku seseorang termasuk perilaku dalam pemenuhan gizi. Perilaku seseorang diketahui akan lebih langgeng apabila didasari dengan adanya pengetahuan mengenai suatu hal tersebut.⁹ Pengetahuan gizi keluarga dapat membantu menemukan berbagai alternatif solusi untuk pemecahan masalah gizi anak TK.

Sosok ibu sebagai orang yang paling dekat dalam mengasuh anak TK tentu memiliki peran penting dalam pencegahan masalah gizi pada anak TK, sehingga kejadian gizi kurang bahkan gizi buruk dan stunting dapat dicegah. Pengetahuan yang kurang sehingga dapat merugikan kesehatan seyogyanya diubah ke arah yang menguntungkan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan mampu mempengaruhi sikap yang akhirnya mampu mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku. Pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi yang seimbang dan tumbuh kembang bagi anak TK merupakan hal yang penting. Pengetahuan tersebut mampu mengarahkan ibu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak TK dengan menyediakan makanan seimbang yang sesuai dengan kebutuhan gizi pada anak TK tersebut. Adanya pemenuhan gizi yang seimbang tersebut maka akan tercipta status gizi yang normal bagi anak TK. Ibu dengan sumber informasi yang luas maka akan lebih banyak mempunyai pengetahuan mengenai gizi anak TK lebih banyak dibandingkan ibu dengan sumber informasi yang minim. Sehingga mereka dianggap lebih mampu untuk menangani masalah kesehatan terutama masalah gizi dikeluarganya dengan baik.

Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan sarana informasi yang sangat intensif dan juga efektif dalam usaha untuk meningkatkan aspek kesehatan yang masih tertinggal di suatu tempat.⁽¹⁰⁾ Pendidikan kesehatan sendiri dapat dilakukan dengan berbagai macam metode menyesuaikan sasaran yang akan diberikan pendidikan. Salah satu program yang mengemas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet dan disertai dengan demonstrasi cara menyiapkan pangan yang baik adalah Program *Mother Smart Grounding* (MSG).¹⁰

Pelaksanaan Program *Mother Smart Grounding* diharapkan dapat memberikan rangsangan sebagai faktor eksternal untuk perubahan perilaku ibu (*Covert behaviour*). Hal ini sesuai dengan teori Skinner yakni Stimulus- Respons berupa peningkatan pengetahuan setelah diberikan suatu intervensi dalam hal ini adalah penyuluhan, pembagian booklet dan demonstrasi yang dikemas dalam satu paket. Adapun metode ceramah dipilih sebagai aspek untuk meningkatkan pengetahuan karena dipandang efektif dan memberikan peluang lebih banyak kepada ibu anak TK yang masih awam untuk mendapatkan informasi lebih

banyak tentang gizi anak TK dan memberi keleluasaan untuk bertanya mengenai gizi anak TK.

Program *Mother Smart Grounding* dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang stunting adalah upaya pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini. Begitupun booklet yang efektif sebagai media pendidikan kesehatan yang menarik bagi ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya merawat anak TK. Penggunaan media yang menarik akan memberi keyakinan pada ibu anak TK sehingga perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai optimal. Demonstrasi juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan dan motivasi ibu untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. Selain itu pada pengabdian masyarakat ini, ibu-ibu dikenalkan sumber makanan yang mudah didapat dan murah namun mengandung nilai gizi yakni mengolah ikan lele menjadi Abon.



Gambar 1. Bahan Pembuatan Abon Lele



Gambar 2. Abon Lele yang siap dikemas

Ikan lele memiliki manfaat gizi yang penting dalam mencegah stunting pada anak TK. Konsumsi ikan lele dan sumber protein hewani lainnya dapat berperan dalam menyediakan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Berikut adalah beberapa manfaat ikan lele dalam mencegah stunting pada anak TK:

1. Sumber Protein Berkualitas Tinggi: Ikan lele mengandung protein berkualitas tinggi yang penting untuk pertumbuhan jaringan dan otot anak-anak yakni leusin dan lisin. Perlu diketahui leusin bermanfaat untuk perombakan dan pembentukan protein otot dan lisin. Lisin termasuk asam amino yang sangat penting dan dibutuhkan sekali dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.¹¹
2. Asam Lemak Omega-3: Berdasarkan hasil penelitian Nurasmi, Agus Purnama Sari dan Rusmiati (2018) ditemukan ikan lele mengandung asam lemak omega-3 13,6 g/100 gr, asam lemak omega-6 22,2 gr/100gr dan asam lemak omega-9 19,5 gr/100gr. Asam lemak omega-3 dalam ikan lele, seperti DHA (asam docosahexaenoic) dan EPA (asam eicosapentaenoic), berperan dalam perkembangan otak dan kognitif anak.
3. Vitamin D: Ikan lele juga merupakan sumber alami vitamin D, yang penting untuk kesehatan tulang dan absorpsi kalsium. Daging ikan mengandung LC n-3 PUFA (*long chain n-3 polyunsaturated fatty acids*) dan Vitamin D.¹²
4. Mineral Kalsium dan Fosfor: Kalsium dan fosfor dalam ikan lele mendukung pertumbuhan tulang dan gigi yang sehat pada anak-anak.¹³ Berdasarkan penelitian ditemukan dalam kepala ikan lele mengandung Kadar kalsium tepung kepala ikan lele dumbo sebesar 5.68 %bb dan Kadar fosfor tepung kepala ikan lele dumbo sebesar 3.78 %bb.¹⁴

5. Diversifikasi Makanan: Memasukkan ikan lele ke dalam pola makan anak dapat membantu dalam diversifikasi makanan, yang penting untuk memastikan asupan gizi yang seimbang World Health Organization.⁷

Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting menunjukkan hasil yang bermakna yaitu terjadi perubahan pengetahuan, dan motivasi setelah diberikan Program *Mother Smart Grounding* (MSG).¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa Program MSG ini efektif diberikan pada ibu yang memiliki anak TK untuk diberikan parenting pengetahuan tentang pencegahan stunting sehingga kejadian stunting dapat dicegah sejak dini. Walaupun program ini tidak berkontribusi secara langsung, namun program MSG ini dapat diterapkan pada sasaran yang berbeda, tidak hanya pada ibu anak TK saja, tetapi juga pada ibu yang memiliki anak remaja. Jika program ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan disosialisasikan dengan baik niscaya prevalensi stunting dapat diturunkan, meskipun dampaknya baru dapat dilihat pada kurun waktu yang lama.

Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting, dapat meningkatkan kemampuan ibu anak TK TK Mukti Tama dalam mempersiapkan, memodifikasi dan menyediakan makanan lokal sesuai prinsip gizi seimbang untuk anak TK dalam upaya membentuk anak sehat, cegah stunting, keluarga sehat dan bahagia.



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Foto Bersama



Gambar 5. Bekal anak Sekolah



Gambar 6. Booklet Stunting

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi menggunakan PPT, Booklet dan video pembuatan abon ikan lele. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan rerata pengetahuan ibu orangtua anak TK KB Mukti Tama

dengan rerata 2,0. Sebagian besar (85%) peserta merespon dengan sangat baik materi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi yang telah memfasilitasi kegiatan ini, Kepala Sekolah TK Mukti Tama, orang tua/wali murid TK Mukti Tama dan tak lupa kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes* 1–7 (2022).
2. Kementerian Kesehatan RI. Riskendas 2018. *Lap. Nas. Riskesdas 2018* 44, 181–222 (2018).
3. UNICEF. Stunting Prevention and Treatment. (2021).
4. Jambi, B. P. Provinsi Jambi Dalam Angka 2022. (2022). doi:1102001.15.
5. Dewey, K. G. & Adu-Afarwuah, S. Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Matern. Child Nutr.* 4 Suppl 1, 24–85 (2008).
6. Hoddinott, J. et al. Adult consequences of growth failure in early childhood. *Am. J. Clin. Nutr.* 98, 1170–1178 (2013).
7. WHO. Adolescents. (2021).
8. Dake, S. K., Solomon, F. B., Bobe, T. M., Tekle, H. A. & Tufa, E. G. Predictors of stunting among children 6-59 months of age in Sodo Zuria District, South Ethiopia: A community based cross-sectional study. *BMC Nutr.* 5, 1–7 (2019).
9. Nugrahaeni, D. E. Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi. *Amerta Nutr.* 2, 113 (2018).
10. Andriani, W. O. S., Rezal, F. & Nurzalmariah, W. S. Perbedaan pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu sesudah diberikan program Mother Smart Grounding (MSG) dalam pencegahan stunting di wilayah kerja. *J. Ilm. Mhs. Kesehat. Masy.* 2, 1–9 (2017).
11. Zaki. Budi Daya Ikan Lele (*Clarias batrachus*). (2009).
12. De Roos, B., Alan, S., & Helen, M. Fish as a dietary source of healthy long chain n-3 polyunsaturated fatty acids (LC n-3 PUFA) and vitamin D. *A Review of Current Literature. Food and Health innovation Service.* (2012).
13. Weaver, C. M. Nutritional considerations for fish consumption. *Am. J. Clin. Nutr.* 5, (2014).
14. Ferazuma, H., Marliyati, S. A. & Amalia, L. SUBSTITUSI TEPUNG KEPALA IKAN LELE DUMBO (*Clarias Gariepinus* sp) UNTUK MENINGKATKAN KANDUNGAN KALSIUM CRACKERS. *J. Gizi dan Pangan* 6, 18 (2011).